

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangkaian kegiatan magang ini, penulis memilih untuk melaksanakan program magang di The Ritz-Carlton guna memperoleh pengalaman langsung dalam aktivitas profesional, khususnya di bidang akuntansi. Hotel The Ritz-Carlton dipilih karena merupakan salah satu perhotelan ternama yang memberikan pelayanan profesional di berbagai aspek, termasuk dalam sistem keuangan dan akuntansi yang sangat terstruktur.

Secara historis, istilah "HOTEL" berasal dari kata Latin hospitium yang berarti ruang tamu. Seiring waktu, maknanya berkembang. Untuk membedakan antara guest house dan mansion house (rumah besar), maka muncullah istilah hostel, yakni rumah besar yang disewakan kepada umum untuk menginap dan beristirahat dalam jangka waktu tertentu. Dalam praktiknya, para tamu dikoordinasi oleh seorang host dan diharuskan mematuhi peraturan yang ditetapkan. Namun, seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya ekspektasi para tamu terhadap kenyamanan dan kebebasan, istilah hostel pun berevolusi menjadi hotel. Huruf "s" pada kata hostel dihilangkan, sehingga terbentuklah istilah hotel seperti yang dikenal saat ini (Toha & Miyanto, 2015).

Hotel adalah suatu usaha jasa komersial yang menyediakan akomodasi, makanan, minuman, dan pelayanan lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara profesional (Krestanto, 2019). Menurut SK Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86, hotel didefinisikan sebagai bentuk akomodasi yang menyediakan sebagian atau seluruh fasilitas untuk jasa penginapan, konsumsi, serta layanan lainnya kepada publik dengan orientasi komersial.

Ivanovic (2009) menambahkan bahwa hotel merupakan tempat singgah sementara bagi wisatawan yang menyediakan layanan kamar serta makanan dan minuman, dengan pelayanan manusia sebagai aspek utama. Gunn (2002) bahkan menyebut bahwa hotel dapat dianggap

sebagai atraksi wisata itu sendiri karena pengalaman menginap memberikan kontribusi signifikan terhadap pengalaman wisatawan secara keseluruhan.

Para pengunjung hotel kini tidak hanya menginap, namun juga menikmati berbagai aktivitas seperti rekreasi, relaksasi, kuliner, pertunjukan budaya, belanja, dan edukasi (Sujatno, 2008). Perkembangan terbaru dalam industri perhotelan mencakup integrasi dengan pusat perbelanjaan, spa kesehatan, sekolah, taman kota, serta produk budaya lokal, menjadikan hotel sebagai representasi destinasi wisata (Ivanovic, 2009; Gunn, 2002; Sujatno, 2008 dalam Sinangjoyo, 2013).

Berdasarkan klasifikasi dari SK Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 241/4/70, hotel dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. **Residential Hotel:** Menyediakan tempat tinggal sementara untuk tamu yang tinggal dalam jangka waktu lama.
2. **Transient Hotel:** Menyasar tamu yang melakukan perjalanan singkat dan umumnya terletak di tepi jalan kota atau dekat terminal.
3. **Resort Hotel:** Didesain untuk wisatawan yang berlibur dan terletak dekat destinasi wisata.

Hotel tempat penulis magang, The Ritz-Carlton, merupakan kombinasi dari ketiga jenis tersebut karena melayani tamu dengan tujuan rekreasi maupun bisnis. Dengan demikian, hotel ini juga merupakan bagian integral dari industri pariwisata.

Menurut Ika Suryono (2021), istilah "pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari dua kata: pari (berulang, banyak) dan wisata (perjalanan). Secara umum, pariwisata adalah aktivitas perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan secara sukarela dan sementara untuk mencari hiburan atau ketenangan.

UU No. 9 Tahun 1990 menjelaskan bahwa pariwisata mencakup semua kegiatan perjalanan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Oleh karena itu, hotel sebagai bagian dari infrastruktur pendukung menjadi salah satu pendorong utama keberhasilan industri pariwisata.

Meski penulis berasal dari latar belakang keuangan, bidang akuntansi tetap merupakan bagian sentral dalam dunia keuangan. Oleh karena itu, magang di The Ritz-Carlton adalah kesempatan berharga untuk memahami praktik akuntansi dalam konteks industri perhotelan.

Menurut Sumarsan (2013:1), akuntansi adalah seni dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak terkait. Kartikahadi et al. (2012:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang bertujuan menghasilkan informasi relevan bagi pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Sirait (2014:2), akuntansi adalah kegiatan jasa untuk mengolah data keuangan menjadi informasi ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Devas (2007) menekankan bahwa manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan sumber daya keuangan berdasarkan prinsip akuntabilitas. Unsur penting dalam pengelolaan keuangan meliputi keabsahan transaksi, efektivitas pengawasan, dan efisiensi penggunaan dana.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan mencakup akuisisi, pengelolaan, serta pemanfaatan dana yang ada. Sardjito (2004:43) menjelaskan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan.

Selama pelaksanaan magang ini, penulis mengikuti seluruh arahan dan prosedur yang berlaku dengan seksama. Selain memperoleh wawasan di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, penulis juga memperoleh pemahaman bahwa industri perhotelan adalah sektor pariwisata yang kompleks, dinamis, dan memiliki banyak cabang yang saling berkaitan.

Pengelolaan Account Payable (AP) atau Hutang Dagang merupakan fungsi vital dalam manajemen keuangan setiap entitas bisnis, tak terkecuali dalam industri perhotelan yang dinamis

seperti The Ritz-Carlton. AP merepresentasikan kewajiban finansial jangka pendek perusahaan kepada pemasok atas barang atau jasa yang telah diterima namun pembayarannya belum jatuh tempo. Definisi fundamental dari utang, menurut Lehan & Puspitha (2023), adalah kewajiban yang timbul akibat pembelian barang dengan sistem kredit yang belum melalui proses pelunasan secara tunai atau non tunai ketika terjadi transaksi pembelian. Dalam konteks hotel, ini mencakup berbagai jenis pengeluaran mulai dari bahan baku makanan dan minuman, perlengkapan kamar, jasa pemeliharaan, hingga utilitas.

Efisiensi dalam pengelolaan AP secara langsung mempengaruhi likuiditas, profitabilitas, dan reputasi perusahaan. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah potensi *earning Manajemen* atau manajemen laba. Healy dan Wahlen (1999) menjelaskan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesuaikan kinerja perusahaan atau mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Dalam pengelolaan AP, praktik ini dapat terjadi jika pembayaran ditunda secara tidak wajar atau dicatat dengan tidak benar dengan tujuan memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal yang kuat dalam departemen AP menjadi krusial untuk mencegah penipuan, kesalahan pencatatan, dan praktik akuntansi yang tidak etis. Pengendalian ini umumnya mencakup pemisahan tugas (misalnya, personil yang memesan barang berbeda dengan yang menyetujui pembayaran), otorisasi pembayaran yang berlapis, serta rekonsiliasi berkala antara catatan internal dan pernyataan pemasok.

- **Otomatisasi Proses AP:** Menerapkan sistem otomatisasi untuk invoice processing, verifikasi, dan pembayaran merupakan strategi modern yang dapat secara signifikan mengurangi kesalahan manual, mempercepat siklus pembayaran, dan menghemat biaya tenaga kerja. Seperti yang diuraikan oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), otomatisasi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam siklus purchase-to-pay. Sistem ini sering kali mengintegrasikan data dari proses purchase order hingga pembayaran akhir, seperti yang mungkin sebagian sudah diterapkan di The Ritz-Carlton dengan adanya sistem input dan transmit invoice.

- **Negosiasi Syarat Pembayaran yang Menguntungkan:** Bernegosiasi secara proaktif dengan pemasok untuk mendapatkan syarat pembayaran yang lebih fleksibel atau menguntungkan adalah strategi penting. Ini bisa berupa perpanjangan jangka waktu pembayaran (payment terms) yang memungkinkan perusahaan mempertahankan kas lebih lama, atau memanfaatkan diskon pembayaran awal (early payment discounts) jika melakukan pembayaran lebih cepat. Menurut Gitman (2019), negosiasi syarat pembayaran yang optimal dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi biaya pembiayaan.
- **Manajemen Arus Kas yang Cermat:** Pemantauan dan proyeksi arus kas yang akurat memungkinkan departemen keuangan untuk menjadwalkan pembayaran AP secara optimal. Dengan visibilitas arus kas, perusahaan dapat memanfaatkan diskon, menghindari denda keterlambatan, dan memastikan ketersediaan dana saat dibutuhkan. Brigham dan Houston (2019) menekankan pentingnya manajemen kas yang proaktif untuk menjaga kesehatan finansial perusahaan.
- **Rekonsiliasi Berkala dan Cermat:** Melakukan rekonsiliasi rutin antara catatan AP internal dengan pernyataan yang dikirim oleh pemasok (vendor statements) sangat esensial. Proses ini membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan perbedaan atau anomali sesegera mungkin, mencegah masalah pembukuan di akhir periode, sebagaimana yang disebutkan dalam kendala penulis. Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2020) menggarisbawahi rekonsiliasi sebagai elemen kunci dalam pengendalian internal untuk memastikan keakuratan catatan.
- **Pengendalian Biaya Melalui Pemantauan AP:** Dengan memantau dan menganalisis data AP secara ketat, manajemen dapat mengidentifikasi area-area di mana pengeluaran dapat dikurangi. Contohnya, jika analisis costing (yang merupakan tugas penulis) menunjukkan biaya bahan baku tertentu sangat tinggi, perusahaan dapat mencari pemasok alternatif atau menegosiasikan harga yang lebih baik. Ini merupakan salah satu aspek kunci dalam optimalisasi biaya produksi.
- **Optimalisasi Pajak Terkait AP:** Memastikan pencatatan dan pembayaran pajak yang akurat serta tepat waktu terkait dengan pembelian barang dan jasa sangat

penting untuk menghindari denda atau penalti perpajakan. Keterlibatan penulis dalam pencatatan dan penyortiran tax invoice menunjukkan komitmen terhadap kepatuhan pajak. Harahap (2019) menjelaskan bahwa manajemen pajak yang baik dapat mengurangi beban pajak yang tidak perlu dan meningkatkan kepatuhan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan praktik kerja magang tidak hanya menjadi sarana penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga merupakan langkah awal dalam membentuk kesiapan diri menghadapi lingkungan kerja profesional. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis, seperti ketelitian, kemampuan analisis, kepercayaan diri, serta keterampilan komunikasi yang efektif dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan memahami alur kerja, struktur organisasi, serta tanggung jawab seorang trainee di industri perhotelan, penulis berharap dapat mempersiapkan diri secara lebih matang dalam menghadapi tantangan karir di masa mendatang.

Tujuan Utama (Main Objective): Mendapatkan pengalaman praktis dan wawasan mendalam dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan Account Payable (AP) yang efektif di The Ritz-Carlton Mega Kuningan, dengan fokus utama pada optimalisasi biaya produksi operasional hotel. Hal ini mencakup identifikasi dan penerapan praktik terbaik dalam validasi invoice dan pengarsipan untuk meminimalisir kesalahan, duplikasi pembayaran, serta keterlambatan yang dapat berdampak langsung pada peningkatan biaya operasional dan terganggunya rantai pasok.

Tujuan Sekunder (Secondary Objectives):

- Meningkatkan ketelitian dan efisiensi dalam proses verifikasi data invoice dan pengunggahan dokumen ke sistem, dengan tujuan spesifik untuk menghindari kesalahan pencatatan yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial atau ketidakseimbangan pembukuan, yang pada gilirannya dapat menekan biaya koreksi.

- Menganalisis secara langsung bagaimana efisiensi dalam pengelolaan AP, termasuk pemanfaatan syarat pembayaran, berkontribusi pada peningkatan manajemen arus kas perusahaan dan kemampuan The Ritz-Carlton untuk memanfaatkan diskon pembayaran awal atau menghindari denda keterlambatan dari pemasok.
- Berpartisipasi aktif dalam proses costing dan pencatatan pajak yang terkait dengan AP, untuk memahami secara komprehensif implikasi finansial dari setiap transaksi pembelian dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berorientasi pada efisiensi biaya serta kepatuhan regulasi.
- Mengembangkan pemahaman mendalam tentang siklus purchase-to-pay (procure-to-pay) dan bagaimana optimalisasi setiap tahapan dalam siklus tersebut dapat secara signifikan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas dalam industri perhotelan mewah.

1.2.1 Tujuan untuk Perusahaan

Penulis memahami bahwa perusahaan juga memperoleh manfaat dari adanya program magang, khususnya dalam bentuk kontribusi tenaga kerja tambahan yang dapat mendukung kelancaran operasional. Kehadiran peserta magang juga membuka peluang bagi perusahaan untuk mengenali potensi talenta muda yang bisa dipertimbangkan sebagai calon karyawan di masa depan. Selain itu, keterlibatan perusahaan dalam program magang merupakan bentuk kontribusi nyata terhadap dunia pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, serta memperkuat citra perusahaan sebagai institusi yang mendukung pembelajaran dan inovasi.

1.2.2 Tujuan untuk Kampus

Bagi kampus, kegiatan magang mahasiswa merupakan bagian integral dari upaya menjembatani dunia akademik dan dunia industri. Penulis menyadari bahwa melalui kerja magang ini, kampus memperoleh data konkret mengenai relevansi kurikulum terhadap kebutuhan pasar kerja, sekaligus dapat menilai sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Selain itu, kerja sama yang terjalin antara kampus dan mitra industri, seperti The Ritz-Carlton, juga berkontribusi dalam memperluas

jaringan kerjasama institusional yang dapat dimanfaatkan untuk program pengembangan mahasiswa lainnya di masa mendatang.

1.2.3 Tujuan untuk Penulis

Bagi penulis sendiri, pengalaman magang ini menjadi sarana pembelajaran yang sangat berharga dalam konteks pengembangan diri dan persiapan karir. Penulis menyadari pentingnya memahami dinamika kerja di industri secara langsung agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan profesional yang sebenarnya. Dengan terlibat dalam aktivitas magang, penulis tidak hanya belajar mengenai tugas dan tanggung jawab di tempat kerja, tetapi juga mengasah kemampuan problem solving, manajemen waktu, dan kerja sama tim. Pengalaman ini juga menjadi bekal utama dalam menyusun laporan akhir yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap proses belajar yang telah dilalui.

Dengan demikian, pelaksanaan program magang ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penulis sebagai mahasiswa, tetapi juga membawa dampak positif bagi institusi pendidikan dan perusahaan tempat magang berlangsung. Melalui pengalaman ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai dunia kerja profesional serta mampu mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Harapannya, hasil dari kegiatan magang ini dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun kesiapan karier di masa depan, sekaligus menjadi kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui sinergi antara kampus dan dunia industri.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melaksanakan kegiatan praktek kerja magang sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditetapkan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yakni selama 4 bulan atau setara dengan total 640 jam kerja. Rincian pelaksanaan magang tersebut disajikan pada bagian berikut.

Nama Perusahaan : PT Mutiara Permata Mulia (Hotel Ritz-Carlton Mega Kuningan)

Bidang Usaha : Jasa Penginapan dan Makanan Seperti Buffet, Bar,dll

Waktu Pelaksanaan: Senin, 13 Januari 2025 s/d Jumat, 11 July 2025

Hari Kerja : Senin – Jumat

Waktu Kerja : 09:00 s/d 20.00 WIB

Posisi Magang : Finance & Accounting

Alamat Perusahaan : Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung No.1 Kav.E, Kuningan, Mega Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950.

1.3.2 Prosedur Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang yang dijalankan oleh penulis telah mengikuti ketentuan yang tercantum dalam Buku Panduan MBKM Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara. Dalam pelaksanaannya, penulis menempuh lima tahapan utama, yang dimulai dari proses pengajuan dan persetujuan magang hingga penyusunan laporan dan evaluasi akhir. Rangkaian prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan magang tidak hanya berjalan sesuai standar, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang maksimal di lingkungan kerja profesional. Adapun tahapan-tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengajuan dan Persetujuan Magang

Proses pengajuan magang di The Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan dimulai dengan menjalin komunikasi secara langsung dengan salah satu narasumber yang hadir dalam acara kampus. Melalui interaksi tersebut, penulis memperoleh informasi mengenai adanya peluang magang sebagai trainee di departemen Finance. Setelah mendapatkan informasi awal, penulis melakukan pendekatan lanjutan kepada narasumber tersebut untuk menindaklanjuti kesempatan tersebut. Selanjutnya, penulis dijadwalkan mengikuti

proses wawancara sebagai bagian dari seleksi magang. Selain itu, penulis juga harus melengkapi berbagai dokumen administratif, baik dokumen pribadi maupun akademik. Proses ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan, termasuk pengurusan Letter of Acceptance (LOA) yang harus mendapatkan pengesahan dari pihak kampus UMN sebagai bentuk persetujuan resmi terhadap pelaksanaan program magang.

2. Pengenalan Lingkungan Kerja

Lima hari sebelum program magang dimulai, pihak hotel mengadakan pertemuan awal dengan seluruh peserta magang untuk menyerahkan dokumen yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan secara umum dengan kebijakan dan prosedur dasar yang berlaku di lingkungan kerja. Dua hari menjelang hari pertama magang, pihak hotel mengadakan sesi briefing yang dipimpin oleh jajaran manajemen untuk memberikan arahan dan informasi awal terkait budaya kerja, etika profesional, serta standar operasional yang berlaku di The Ritz-Carlton.

3. Observasi dan Pembelajaran

Satu hari sebelum pelaksanaan magang secara resmi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan handover dengan peserta magang sebelumnya. Dalam sesi ini, penulis menerima penjelasan langsung mengenai tanggung jawab kerja yang akan diemban, serta diperkenalkan dengan sistem dan alur kerja yang ada di departemen Finance. Kegiatan ini menjadi ajang observasi awal yang sangat penting untuk memahami peran yang akan dijalani serta cara beradaptasi dengan ritme kerja di lingkungan hotel berbintang lima.

4. Pelaksanaan Tugas Magang

Setelah menjalani sesi pengenalan dan observasi, penulis resmi menjalani masa magang di departemen Finance sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, penulis bertanggung jawab dalam mendukung kegiatan administratif dan operasional keuangan, serta mengikuti arahan dari supervisor terkait berbagai tugas yang

diberikan. Seluruh kegiatan magang dilakukan dengan mengacu pada standar kerja yang berlaku di The Ritz-Carlton dan sesuai dengan etika profesional yang tinggi.

5. Penyusunan Laporan dan Evaluasi

Selama menjalani program magang, penulis melakukan pencatatan kegiatan harian sebagai bahan penyusunan laporan akhir. Laporan ini tidak hanya memuat dokumentasi aktivitas harian, tetapi juga refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh serta kompetensi yang berhasil dikembangkan. Di akhir masa magang, pihak hotel juga memberikan evaluasi terhadap kinerja peserta magang sebagai bentuk umpan balik yang dapat digunakan untuk pengembangan diri lebih lanjut, baik secara akademik maupun profesional.

Melalui pelaksanaan praktik kerja magang yang terstruktur ini, penulis memperoleh pemahaman nyata mengenai dunia kerja profesional, khususnya dalam bidang operasional keuangan di industri perhotelan. Setiap tahapan yang dilalui memberikan pengalaman berharga yang mendukung pengembangan kompetensi akademik maupun keterampilan kerja, serta menjadi bekal penting dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi di Universitas Multimedia Nusantara.

